

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini akan diuraikan simpulan hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MT.s Negeri Kolaka. Kemudian diuraikan juga beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk semua pihak yang terkait dengan implementasi kurikulum dalam peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran. Rekomendasi ini berisi beberapa gagasan yang dirumuskan berdasarkan simpulan hasil penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

A. Simpulan

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan membuat peningkatan aktifitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi masih ada guru mengikuti apa-apa yang sudah dikembangkan dalam kurikulum sebelumnya, tanpa berani menambah atau mengurangi materi pembelajaran. Perlunya sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran.

Desain kurikulum (pembelajaran), yang dibuat guru baik berupa silabus, program tahunan dan semester maupun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangannya oleh guru mengacu pada standar kompetensi lulusan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan langkah-langkah dan format yang diharapkan dalam pengembangan silabus program tahunan dan

semester serta rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Namun terdapat temuan penelitian bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru belum terlalu menggambarkan kondisi lingkungan dimana pelaksanaan proses pembelajaran dalam RPP itu diimplementasikan. Disamping itu desain pembuatan program pembelajaran, baik program silabus, program tahunan, semester maupun program Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) bukan hanya merupakan kelengkapan administrasi pembelajaran yang harus dibuat oleh guru, akan tetapi juga menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Pembuatan desain pelaksanaan pembelajaran terutama dalam mengembangkan langkah-langkah pembelajaran, guru mengembangkan desain pembelajaran dengan cara mempelajari program pembelajaran yang sudah ada dan kemudian diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah dan siswa. Tetapi juga guru kadang-kadang masih menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan sebelumnya dengan memperbaiki hal-hal yang belum jelas sesuai langkah pembelajaran yang lebih rinci dan bermakna sesuai tuntutan KTSP. Begitu pula guru masih memiliki kelemahan pemahaman dalam menterjemahkan kompetensi dasar, standar kompetensi menjadi tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap desain pembelajaran yang dikembangkan oleh guru terdapat kesesuaian dengan yang disarankan oleh KTSP, hal ini dapat dikatakan bahwa guru memiliki profesionalisme dalam mendesain pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia secara sistematis guru melalui tahapan-tahapan yakni: kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti atau proses dan kegiatan penutup atau akhir dan tindak lanjut. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran yang berfungsi untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan efektif. Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman pembelajaran siswa (*learning experience*). Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk menutup pelajaran dan sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa serta kegiatan tindak lanjut. Walaupun guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sistematis pelaksanaan proses pembelajaran, namun dalam persentase pengalokasian waktu dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup kadang-kadang tidak sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan proses pembelajaran, karena hal ini sifatnya situasional yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan profesinya sebagai implementator. Apa yang dilakukan guru pada tataran implementasi sesuai dengan desain yang telah dibuat, sebab guru mengimplementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran berpedoman pada desain, seperti yang diungkapkan dalam

teori bahwa implementasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru.

Dengan demikian, pada tahapan proses implementasi proses pembelajaran terdapat kesesuaian dengan desain dan tahapan-tahapan pelaksanaan, sehingga tujuan pembelajaran hasilnya dapat dicapai secara maksimal. Tujuan ini dapat dicapai karena beberapa hal, antara lain: guru memiliki motivasi dan kesadaran tinggi dalam mengajar, kondisi lingkungan Madrasah yang kondusif dan tak kalah pentingnya guru memiliki pemahaman tentang KTSP.

Hasil Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan hasil pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa setelah menjalani suatu proses dalam pembelajaran. Bentuk penilaian yang dilakukan dengan menggunakan bentuk tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh guru terdiri dari penilain proses, penugasan dan pencapaian kompetensi akademi. Pelaksanaan penilain yang dimaksud, telah memenuhi tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penemuan dilapangan bahwa ada bentuk penilaian yang dianggap masih sulit dilaksanakan yaitu bentuk penilaian portofolio, hal ini disebabkan karena pemahaman guru tentang penilaian tersebut masih kurang serta pengadimisrasiannya yang sulit. Hasil implementasi menunjukkan keberhasilan hal ini dapat kita lihat dari hasil nilai praktek dan tes yang rata-rata sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan penilaian sesuai dengan tuntutan desain KTSP dan implementasi pelaksanaan di kelas. Apa yang telah dilakukan oleh guru memperlihatkan bahwa guru mengerti tugas profesionalnya sebagai seorang guru yang tidak hanya mengimplementasikan bahan pengajaran kepada siswa akan tetapi, juga mencari umpan balik terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada:

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sehingga dalam mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam silabus, program tahunan dan semester serta rencana pelaksanaan pembelajaran tetap berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan. Selain itu langkah-langkah pembelajaran yang dibuat pada rencana pelaksanaan pembelajaran seharusnya merupakan gambaran dan proses pelaksanaan pembelajaran dilapangan atau di kelas.
2. Kepala Madrasah sebagai pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan pada tingkat Madrasah, maka diharapkan lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu Kepala Madrasah harus memberikan dorongan/motivasi dan kesempatan

seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan kompetensi dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui wadah pengembangan profesional guru seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kegiatan lain untuk menunjang peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran baik pembelajaran teori di kelas maupun pembelajaran praktek di laboratorium dan lingkungan di masyarakat.

3. Kepada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kandepag Kabupaten Kolaka, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terutama dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan membenahi pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya sekedar mementingkan hasil dalam arti *product* tetapi juga proses, untuk mencapai tujuan kurikuler yang semaksimal mungkin. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya diperbanyak kegiatan pelatihan guru yang dibimbing oleh tenaga-tenaga profesional yang memiliki kualifikasi dan kepakaran atau ahli pada bidangnya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat dijadikan bahan perbandingan untuk mengkaji dan menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah pada umumnya dan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya baik

dilakukan pada jenjang pendidikan dasar maupun pada jenjang pendidikan menengah, sehingga penelitian tidak hanya dilakukan pada satu Madrasah saja akan tetapi dilakukan, perbandingan hasil penelitian dengan Madrasah lain, agar didapat hasil penelitian yang lebih akurat.

